

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:5) metode penelitian yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian survei.

Menurut Sugiyono (2014:11) metode survei adalah:

“Metode survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, penelitian keperpustakaan dan sebagainya.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut. Nazir (2009:54) metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah studi menemukan fakta dengan inprestasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisir bias dan memaksimumkan reabilitas.”

Metode deskriptif yang digunakan peneliti disini adalah untuk mendeskripsikan variabel-variabel indepanen dan dependen yaitu variabel Sistem

Administasi Perpajakan dan Kepatuhan Wajib pajak yang dilihat dari fenomena dengan keadaan yang terjadi.

Menurut Moch. Nazir (2009:91), pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Metode verifikatif yang digunakan peneliti disini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh antara Sistem Administasi Perpajakan dan Kepatuhan Wajib didapat dari hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

3.2 Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pengertian objek pajak yang dikemukakan oleh Sugiono (2013:38), bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Objek dalam penelitian ini adalah Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan Kepatuhan Wajib Pajak Badan. Sedangkan Subjek dalam penelitian ini adalah Aparatur Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegalega. Dalam

penelitian ini responden yang diteliti adalah aparatur wajib pajak yang bertugas di bagian pengolahan data dan informasi, pelayanan, penagihan, pengawasan dan konsultasi, pemeriksaan serta ekstensifikasi. Berdasarkan hal tersebut, maka aparatur pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegalegga sebagai responden dengan pertimbangan untuk mengetahui mengenai Penerapan Modernisasi Administasi Perpajakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegalegga yang telah diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Variable

Menurut Sugiyono (2014:58), mendefinisikan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variable bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*dependen*), yakni:

- Variable Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2014:59) variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sistem administrasi perpajakan modern.

- Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2014:59) variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Narimaati (2010:31) operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

“ Operasionalisasi variabel tentunya diperlukan untuk menemukan jenis indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkalit di dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian”

Varibel-variabel yang akan diukur beserta dimensi dan indikator harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum menyusun kuesioner. Adapun dimensi dan indikator yang mengacu pada teori yang telah dikemukakan dalam Bab II. Lebih jelasnya, variabel dan skala pengukurannya akan dibahas dalam bentuk table berikut ini

Tabel 3.1
Operasional Variable

Variable	Konsep Variable	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Administrasi Perpajakan Modern (Variable Independent X)	Penggunaan sarana dan prasarana perpajakan yang baru dengan memanfaatkan perkembangan ilmu dan teknologi. Jiwa dari program modernisasi ini adalah pelaksanaan good governance yaitu penerapan sistem administasi perpajakan yang transpara dan akuntable dengan memanfaatkan sistem informasi teknologi yang handal dan terkini Sari (2013:14)	1. Modernisasi Struktur Organisasi.	a. Kesesuaian Struktur Organisasi berdasarkan pemisahan fungsi b. Kesesuaian <i>Account Representative</i> (AR) dalam menjalankan tugasnya berdasarkan Fungsi Pelayanan c. Kesesuaian <i>Account Representative</i> (AR) dalam menjalankan tugasnya berdasarkan Fungsi Pengawasan	Ordinal
		2. Modernisasi Prosedur Organisasi.	a. Ketersediaan <i>Account Representative</i> (AR) dalam menerapkan pelayanan satu pintu b. Keefektifan dalam penyederhanaan formulir Surat Pemberitahuan (SPT) c. Keefisiensian waktu dalam kualitas pelayanan dan	Ordinal

			pemeriksaan pajak	
			d. Ketersediaan Dukungan informasi modern berbasis SAPT	
			e. Ketersediaan Fasilitas <i>Complaint Centre</i>	
		3. Modernisasi Strategi Organisasi.	a. Mensosialisaikan Kampanye Sadar Peduli Pajak	Ordinal
			b. Simplifikasi administrasi perpajakan dengan dukungan teknologi	
			c. Upaya Intensifikasi penerimaan pajak	
		4. Modernisasi Budaya Organisasi.	a. Ketersediaan dalam penerapan program pemerintah yang bersih	Ordinal
		Chaizi Nasucha (2005:166)	b. Kesesuaian penerapan kode etik pada seluruh pegawai	
			c. Ketersediaan fasilitas perkantoran	

			modern berbasis teknologi	
--	--	--	---------------------------	--

Variabel	Konsep Variable	Dimensi	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Variable Dependent Y)	Wajib Pajak yang taat dan mematuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Siti Kurnia Rahayu (2010:138)	1. Kepatuhan Formal	a. Kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri b. Kepatuhan menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) tepat waktu c. Kepatuhan dalam Pembayaran tunggakan pajak tepat waktu.	Ordinal
		2. Kepatuhan Material UU No.28 Tahun 2007 KUP	a. Kepatuhan dalam mengisi SPT dengan benar,lengkap,dan jelas. b. Kejujuran dalam perhitungan pajak terhutang. c. Kepatuhan dalam membayar sanksi administrasi	Ordinal

Berdasarkan indikator yang telah dijabarkan,peneliti menggunakan pendekatan skala *likert* dalam menentukan panjang dan pendek suatu interval yang

dijadikan tolak ukur. Menurut Sugiono (2013:132) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala *likert* ,maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pernyataan.

Skala *likert* dalam penelitian ini menggunakan 5 (lima) tingkatan untuk menyatakan sikap jawaban responden sebagai berikut:

- | | |
|---|-----|
| 1. Sangat Sesuai / Sangat Setuju/ Sangat Baik (5) | = 5 |
| 2. Sesuai / Setuju / Baik (4) | = 4 |
| 3. Kurang Sesuai / Ragu-ragu / Cukup Baik (3) | = 3 |
| 4. Tidak Sesuai / Tidak Setuju / Kurang Baik (2) | = 2 |
| 5. Sangat Tidak Sesuai / Sangat Tidak Setuju / Tidak Baik (1) | =1 |

3.4 Populasi dan Sample Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:215) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas : Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Menurut Sekaran (2006:121) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang kejadian, atau hal minat yang ingin di invstigasi”

Populasi menurut kedua peneliti dapat disimpulkan bahwa populasi adalah apa yang akan diteliti oleh peneliti dengan melakukan investigasi dan dipeajari kemudian ditarik kesimpulannya . Berdasarkan pengertian di atas yang menjadi popluasi pada penelitian ini yaitu aparatur pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegalegga yang bertugas di bagian pengolahan data dan informasi, pelayanan, penagihan, pengawasan dan konsultasi, waskon serta ekstensifikasi.

Tabel 3.2
Deskripsi Populasi

NO.	Nama Bagian	Jumlah Staff	➤ 5 Tahun bekerja
1.	Bagian pengolahan data dan informasi	6	5
2.	Bagian pelayanan	16	11
3.	Bagian penagihan	4	3
4.	Bagian pengawasan dan konsultasi	25	20
6.	Bagian ekstensifikasi	7	5
	TOTAL	58	44

3.4.2 Sample Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:215) Mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”

Menurut Sekaran (2006:123) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah sebagian dari populasi . Sampel terdiri atas jumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, sejumlah , tapi tidak semua, elemen populasi akan membentuk sampel”

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, ada bermacam-macam cara yang dikemukakan para ahli, diantaranya dengan menggunakan metode Solvin yang dikutip dari Umar (2010 : 146) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Dalam Penelitian ini Jumlah populasi yang diketahui total sebanyak 44 Aparatur Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegalegga yang bertugas di bagian pengolahan data dan informasi, pelayanan, penagihan,

pengawasan dan konsultasi, pemeriksaan serta ekstensifikasi . Tingkat kesalahan (sampling error) ditentukan sebesar 5%, maka diperoleh:

$$n = \frac{44}{1 + 44(0,05)^2}$$

$$n = \frac{44}{1,11}$$

$$n = 39,63 \approx 40$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 40 responden dari keseluruhan jumlah aparatur pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegalegga. Jumlah sampel dalam penelitian ini dibatasi hanya sebanyak 40 responden yang termasuk kedalam aparatur pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegalegga , mengingat waktu, tenaga dan biaya.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2013:116) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2013:118) definisi *probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2013:120) definisi *nonprobability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *proportional sampling*. Menurut Sugiyono (2013:118), Teknik sampling proporsional yaitu sampel yang di hitung berdasarkan perbandingan. Teknik ini di gunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Populasi Kelas}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \times \text{Jumlah Sampel Yang Ditentukan}$$

Populasi adalah staf-staf bagian pengolahan data dan informasi, pelayanan, penagihan , pengawasan dan konsultasi,pemeriksaan serta ekstensifikasi berjumlah 44 orang. Dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh besar sampel adalah 40.

Maka sampel yang diperoleh untuk pembagian kuesioner adalah:

$$\frac{5}{44} \times 40 = 4,54 \approx 5$$

Dengan melihat contoh perhitungan diatas maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

Table 3.3
Sampel Penelitian

NO.	Nama Bagian	Jumlah staff > 5 Tahun bekerja	Sample
1.	Bagian pengolahan data dan informasi	5	5
2.	Bagian pelayanan	11	10
3.	Bagian penagihan	3	3
4.	Bagian pengawasan dan konsultasi	20	18
5.	Bagian ekstensifikasi	5	5
	TOTAL	44	41

1.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

1.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer dan data skunder, Menurut Sugiyono (2008:402) pengertian data primer adalah: “Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data primer tersebut diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner kepada responden bagian pengolahan data dan informasi, pelayanan, penagihan , pengawasan dan konsultasi, pemeriksaan serta ekstensifikasi di Kantor Pelayanan Pajak Tegalega Bandung Pratama.

Data skunder adalah data yang diperoleh melalui kepastakaan (library research)yaitu pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari bahan-bahan dan membandingka dengan beberapa sumberkepastakaan seperti buku-buku.literatur-literatur, majalah – majalah, jurnal maupun makalah yang berkaitan dan mendukung secara teoritis dalam penyusunan skripsi ini.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber maupun cara. Dilihat dari sumber datanya, maka pengmpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sedangkan dilihat dari cara ata teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), *library research* (penelitian keperpustakaan) dan gabungan ketiganya (Sugiono, 2012:137) . Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

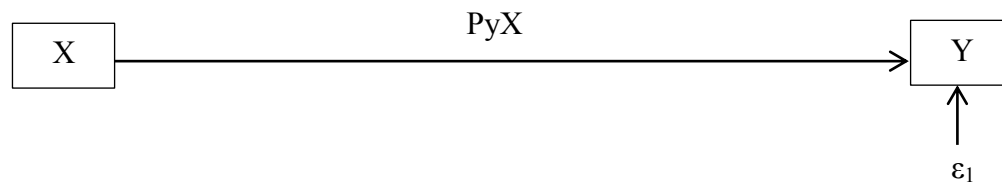
1. Kusisioner (daftar pertanyaan) merupakan alat komunikasi antara peneliti dengan yang diteliti (responden) yang dibagikan oleh peneliti untuk diisi oleh responden
2. Penelitian keperpustakaan (*library research*) itu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dengan pencarian bahan melalui literature, majalah, buku referensi jurnal nasional ataupun *journal international* dan catatan selama perkuliahan , serta sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti guna memperoleh teori-teori untuk melengkapi data yang diperlukan.

3. Wawancara

Yaitu Tanya jawab dengan pihak berwenang untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai masalah khusus yang diteliti.

3.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



3.1 Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X) ,Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y). Maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f(X)$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Badan

X = Sistem Administrasi Perpajakan Modern

ε_1 = Epsilon

PyX = Koefisien Jalur Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap
Kepatuhan Wajib Pajak Badan

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa Sistem Administrasi Perpajakan Modern berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Setelah metode pengumpulan data, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pertanyaan atau kuesioner.

c. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan.

Setiap item dari kuesioner dengan masing-masing nilai yang berbeda yaitu :

Tabel 3.4
Opsi Jawaban

Opsi Jawaban	-	+
Sangat Sesuai/Sangat Setuju/Sangat Baik	1	5
Sesuai/ Setuju/Baik	2	4
Kurang Sesuai/ Ragu-ragu/Cukup Baik	3	3
Tidak Sesuai/ Tidak Setuju/Kurang Baik	4	2
Sangat Tidak Sesuai/ Sangat Tidak Setuju/Tidak Baik	5	1

d. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{Yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum Xi$ = Jumlah nilai X ke- i sampai ke- n

$\sum Yi$ = Jumlah nilai Y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah didapatkan rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner.

Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti terapkan.

Nilai variabel X_1 terdapat 13 pertanyaan, nilai tertinggi X_1 adalah $(5 \times 13) = 65$ dan nilai terendah adalah $(1 \times 12) = 13$, dan untuk variabel Y terdapat 6 pertanyaan dengan nilai tertinggi $(5 \times 6) = 30$ dan nilai terendah $(1 \times 6) = 6$.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Kriteria untuk menilai Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X_1), rentang $(65 - 13) = 52$ jadi $52 : 5 = 10.4$. Maka penulis tentukan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Rancangan Nilai Kriteria Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X)

Nilai	Kriteria
• 13– 23,4 • 23,8 – 33,8 • 33,8 –44,2 • 44,2– 54,6 • 54,6 – 65	Sangat Tidak Sesuai Tidak Sesuai Kurang Sesuai Sesuai Sangat Sesuai

Didalam penelitian ini variabel kompetensi yang diturunkan kedalam empat (4) dimensi. Berikut kriteria dari masing-masing dimensi Sistem Administrasi Perpajakan Modern adalah sebagai berikut:

- a. Untuk dimensi pertama adalah Modernisasi Struktur Organisasi memiliki tiga (3) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$ dan nilai tertinggi $(5 \times 3) = 15$, kelas interval sebesar $((15-3)/5) = 2,4$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Modernisasi Struktur Organisasi

Nilai	Kriteria
3 – 5,3	Tidak Sesuai
5,4 – 7,7	Kurang Sesuai
7,8 – 10,1	Cukup Sesuai
10,2 – 12,5	Sesuai
12,5 – 15	Sangat Sesuai

- b. Untuk dimensi kedua adalah Modernisasi Prosedur Organisasi memiliki empat (5) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 5) = 5$ dan nilai tertinggi $(5 \times 5) = 25$, kelas interval sebesar $((25-5)/5) = 4$ maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Modernisasi Prosedur Organisasi

Nilai	Kriteria
5 - 9	Tidak Sesuai
9 - 13	Kurang Sesuai
13 - 17	Cukup Sesuai
17 - 21	Sesuai
21 - 25	Sangat Sesuai

- c. Untuk dimensi ketiga Modernisasi Strategi Organisasi (3) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$ dan nilai tertinggi $(5 \times 3) = 15$, kelas interval sebesar $((15-3)/5) = 2,4$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Modernisasi Strategi Organisasi

Nilai	Kriteria
3 – 5,3	Tidak Sesuai
5,4 – 7,7	Kurang Sesuai
7,8 – 10,1	Cukup Sesuai
10,2 – 12,6	Sesuai
12,6 – 15	Sangat Sesuai

- d. Untuk dimensi kedua adalah Modernisasi Budaya Organisasi memiliki empat (3) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$ dan nilai tertinggi $(5 \times 3) = 15$, kelas interval sebesar $((15-3)/5) = 2,4$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Modernisasi Budaya Organisasi

Nilai	Kriteria
3 – 5,3	Tidak Sesuai
5,4 – 7,7	Kurang Sesuai
7,8 – 10,1	Cukup Sesuai
10,2 – 12,5	Sesuai
12,6 – 15	Sangat Sesuai

2. Kriteria untuk menilai Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y), rentang $(30-6)=24$ jadi $24:5=4,8$ Maka penulis tentukan sebagai berikut :

Tabel 3.10
Rancangan Nilai Kriteria Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y)

Nilai	Kriteria
• 6– 10,8	Tidak Baik
• 10,8 – 15,6	Kurang Baik
• 15,6– 20,4	Cukup Baik
• 20,2– 30	Baik
• 30 – 34,8	Sangat Baik

Didalam penelitian ini variabel kompetensi yang diturunkan kedalam empat (2) dimensi. Berikut kriteria dari masing-masing dimensi Kepatuhan Wajib Pajak Badan :

- a. Untuk dimensi kedua adalah Kepatuhan Formal memiliki tiga (3) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$ dan nilai tertinggiya $(5 \times 3) = 15$, kelas interval sebesar $((15 - 3) / 5) = 2,4$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Kepatuhan Formal

Nilai	Kriteria
3 – 5,3	Tidak Baik
5,4 – 7,7	Kurang Baik
7,8 – 10,1	Cukup Baik
10,2 – 12,5	Baik
12,6 – 15	Sangat Baik

- b. Untuk dimensi kedua adalah Kepatuhan Material memiliki tiga (3) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$ dan nilai tertinggiya $(5 \times 3) = 15$, kelas interval sebesar $((15 - 3) / 5) = 2,4$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Kepatuhan Material

Nilai	Kriteria
3 – 5,3	Tidak Baik
5,4 – 7,7	Kurang Baik
7,8 – 10,1	Cukup Baik
10,2 – 12,5	Baik
12,5– 15	Sangat Baik

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis *item*, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada *item* yang tidak memenuhi syarat, maka *item* tersebut tidak

akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $\geq r$ 0,30 maka item tersebut dinyatakan valid, Jika koefisien korelasi $\leq r$ 0,30 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan kata lain butir tersebut disisihkan. Adapun acuan standar standar penilaian untuk validitas yang lebih spesifik adalah sebagai berikut:

Table 3.13
Standar Penilaian Validitas

<i>Criteria</i>	<i>Validity</i>
<i>Good</i>	0,50
<i>Acceptable</i>	0,30
<i>Marginal</i>	0,20
<i>Poor</i>	0,10

Sumber : Barker, et al (2002 :70)

Bila suatu alat ukur sudah dikatakan valid, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian reabilitas alat ukur. Sebaliknya bila alat ukur dikatakan tidak valid, maka alat ukur yang telah digunakan sebelumnya harus dievaluasi atau diganti dengan alat ukur yang lebih tepat/efektif.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi *product moment*
 X = Variabel independen (variabel bebas)
 Y = Variabel dependen (variabel terikat)
 n = Jumlah responden (sampel)
 ΣXY = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan valid
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid

Table 3.14
Derajat Tingkat Hubungan antar Variabel

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi	Tafsirannya
0.00 – 0.199	+dan-	Hubungan sangat rendah
0.20 – 0.399	+dan-	Hubungan rendah
0.40 – 0.599	+dan-	Hubungan cukup kuat
0.60 – 0.799	+dan-	Hubungan kuat
0.80 – 1000	+dan-	Hubungan sangat kuat

Sumber : Ridwan (2012 : 231)

3.7.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiono (2013 :3) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan reabilitas adalah:

“Derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu”.

Berdasarkan definisi di atas maka maksud dari reabilitas adalah untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, keakutaran, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut. Suatu alat dianggap realibel jika pada beberapa kali pengukuran terhadap subyek penelitian memperoleh hasil yang relative sama. Uji Reabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yaitu dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)for windows* versi 20.0 untuk jenis pengukuran interval.. Adapun rumus statistik yang digunakan yaitu :

$$\alpha = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

α	=	Koefisien reliabilitas
k	=	Jumlah <i>item</i> pertanyaan yang diuji
$\sum s_i$	=	Jumlah varian skor tiap <i>item</i>
s_t	=	Varians total

Tabel 3.15
Standar Penelitian Reabilitas

<i>Criteria</i>	<i>Reliability</i>
<i>Good</i>	0.80
<i>Acceptable</i>	0.70
<i>Marginal</i>	0.60
<i>Poor</i>	0.50

Sumber :Barker *et.al* (2002 :70)

Seperti yang dikemukakan Barker *et.al*(2002 :70) sekumpulan butir pertanyaan yang mengukur variabel dapat diterima jika memiliki koefisien reliabilitas lebih besar sama dengan 0.70 dan jika kurang dari 0.70 maka tidak dinyatakan reliabel.

3.7.3 Transformasi Data

Data penelitian ini diperoleh dari jawaban para responden yang menggunakan skala ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistic maka data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Methods of Successive Inteval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan
- 2) Untuk setiap item, hitung frekuensi jawaban (f), berapa responden yang mendapat skor 1,2,3,4, atau 5.

- 3) Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- 4) Hitung proporsi kumulatif (PK).
- 5) Cari nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan table normal.
- 6) Tentukan Nilai Skala (NS) untuk setiap nilai Z dengan rumus:

$$\text{Nilai skala} = \frac{\text{Densitas kelas sebelumnya} - (\text{Densitas kelas})}{\text{Peluang kumulatif kelas} - (\text{Peluang kumulatif kelas sebelumnya})}$$

- 7) Kemudian mengubah Nilai Skala terkecil menjadi sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV). Adapun secara umum rumus TSV adalah sebagai berikut :

$$TSV = NS + 1 + NS_{min}$$

3.8. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (*e*) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *Probability Plots* dalam program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

- Jika data menyebar disekitas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.9 Rancangan Analisis

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing komponen variabel independen terhadap variabel dependen. Pegujian hipotesis secara statistik digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier sederhana.

3.9.1 Koefisien Korelasi Product Moment Pearson

Koefise kolerasi pearson digunakan unutup mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara penerapan moderenisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Dengan formula sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *product moment*

X = Variabel independen (variabel bebas)

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

n = Jumlah responden (sampel)

ΣXY = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Table 3.16

Interprestasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Sedang
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiono (2013 :184)

Koefisien kolerasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

- a. Apabila $r = +1$,maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuaat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
- b. Apabila $r = 0$, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

- c. Apabila $r = -1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

3.9.2 Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4$, dst.) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R^2*) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R^2* semakin besar mendekati 1

menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:250) seperti dijelaskan dalam tabel 3.6 mengenai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

3.9.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (*X*) terhadap variabel *dependent* (*Y*) . Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel *dependent* (tingkat kepatuhan wajib pajak badan)dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel *independent* (pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern) atau dengan meningkatkan keadaan variabel *dependent* (tingkat kepatuhan wajib pajak badan) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel *independent* (pengaruh penerapam sistem administrasi perpajakan modern). Dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana nilai *a* dan *b* dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan berikut :

$$a = \frac{\frac{\sum x^2}{n} - \frac{(\sum x)^2}{n^2}}{\frac{\sum y^2}{n} - \frac{(\sum y)^2}{n^2}} \quad b = \frac{\frac{\sum xy}{n} - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n^2}}{\frac{\sum x^2}{n} - \frac{(\sum x)^2}{n^2}}$$

Keterangan :

a = Konstanta (nilai *Y* pada saat nol)

b = Koefisien regresi

x = Nilai variabel *independend*

y = Nilai variabel *dependend*

3.10 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.10.1 Penetapan Hipotesis

Maksud dan tujuan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis *Null* (H_0), pemilihan uji statistik, serta penetapan tingkat signifikansi. Penetapan hipotesis yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Menurut Suhiono (2013: 150), hipotesis asosiatif adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta = 0$$

Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y).

$$H_0 : \beta_1 \neq 0$$

Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y).

3.10.2 Statistik Uji t

Untuk menguji signifikansi suatu koefisien korelasi, maka dapat menggunakan statistik uji t dua pihak (*two tailed test*) dengan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2004 :220) :

$$t_{hitung} = \frac{t \sqrt{n - k - 1}}{1 - r^2}$$

Keterangan:

r : Korelasi Parsial

k : Jumlah Variabel Independen (X)

n : Jumlah Sampel

3.10.3 Menentukan Tingkat Signifikasi

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Tingkat signifikasinya yaitu $\alpha = 0,05$ dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya ($df = n-2$), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf

kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

3.10.4 Kriteria Pengujian

Jika menggunakan tingkat signisikasi ($\alpha = 0,05$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_0 diterima artinyaaa antara variabel *independent* (X) dan variabel dependent (Y) ada hubungannya.
- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_0 ditolak artinya antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y) tidak ada hubungannya.

